

ANALISIS METAFORA MAKNA KEHIDUPAN DALAM ALBUM LAGU BANDA NEIRA

Fais Afifah[✉], Mauritsa Fitriyah Qolbi²

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

faisafifa0@gmail.com¹, mauritsafitriyahqolbi@gmail.com²

Diajukan, 8 Februari 2025, Diterima, 30 Maret 2025, Diterbitkan, 1 April 2025

How to Cite: **Fais Afifah, Mauritsa Fitriyah Qolbi**. 2025. Analisis Metafora Makna Kehidupan dalam Album Lagu Banda Neira. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 10, Nomor 1, DOI: 10.31932/jpbs.v10i1.4604

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan metafora dan makna kehidupan dalam album lagu karya Banda Neira. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber datanya berupa tiga lirik lagu karya Banda Neira. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Lirik yang dianalisis adalah lirik yang mengandung metafora dan makna kehidupan. Analisis data menggunakan teori metafora Lakoff dan Johnson (1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masing-masing lagu Banda Neira mengandung metafora ontologis personifikasi, metafora struktural, dan makna kehidupan menunjukkan bahwa metafora dapat menggambarkan realitas kehidupan dari Segi nilai estetika.

Kata kunci: Metafora, Lirik Lagu, Banda Neira, Makna Kehidupan

ABSTRACT

This study describes the metaphors and meaning of life in Banda Neira's album songs. This research uses descriptive analysis method. The data sources are three song lyrics by Banda Neira. Data was collected using documentation techniques. The lyrics analyzed are lyrics that contain metaphors and the meaning of life. Data analysis uses the metaphorical theory of Lakoff and Johnson (1980). The results of the study show that each of Banda Neira's songs contains personification ontological metaphors, structural metaphors, and the meaning of life indicating that metaphors can describe the reality of life in terms of aesthetic value.

Keyword: Metaphor, Song Lyrics, Banda Neira, Meaning of Life



PENDAHULUAN

Salah satu bidang linguistik yang diminati para linguist adalah semantik. Kata *semantik* adalah istilah yang mengacu pada studi tentang makna. Istilah *semantik* berasal dari bahasa Yunani dan berarti menandakan atau menunjukkan. Artinya kajian semantik adalah kajian tentang makna sebagai bagian dari bahasa (Kurniawan, 2023). Semantik lebih terfokus pada makna berdasarkan referensi dan simbol. Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna yang mengkaji simbol atau tanda yang mengungkapkan makna, hubungan makna dengan orang lain, dan pengaruhnya terhadap orang dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik meliputi arti kata, perkembangan dan perubahannya.

Semantik merupakan bagian dari tiga lapisan bahasa, yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaks), dan semantik. Semantik didefinisikan sebagai studi tentang makna dalam linguistik. Jadi semantik adalah tentang makna, berbicara tentang makna, bagaimana makna sesuatu dimulai, bagaimana ia berkembang dan mengapa terjadi perubahan makna dalam bahasa (Al Fikri, 2021). Semantik adalah studi tentang makna dari sebuah kata atau frase. Teori semantik yang berbeda ada dengan pendekatan yang berbeda untuk masalah tersebut. Diantara sekian banyak teori itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu: Teori Referensi, yaitu teori yang mempelajari hubungan antara kata dengan objek yang dirujuknya. Misalnya: kata "sepatu" mengacu pada sepatu apa pun di dunia. Menurut teori ini, hubungan antara kata dan objeknya disebut hubungan referensi, artinya kata tersebut berhubungan dengan kata benda. Teori Pemahaman (*persepsi*), yaitu teori yang mempelajari hubungan antara kata dan konsep. Misalnya, kata sepatu termasuk konsep sepatu, yaitu objek yang digunakan sebagai sepatu. Jadi orang tidak melihat barangnya dulu untuk mengetahui bagaimana tampilan sepatunya (Daud, 2021).

Makna adalah bagian integral dari semantik dan selalu terkait dengan apa yang kita katakan. Arti kata tersebut menunjukkan arti yang sangat luas. Meskipun makna ini merupakan masalah bahasa, namun hubungan dan keterkaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia sangat erat. Konsep makna yang dirumuskan oleh Grice adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar dimana para pengguna bahasa telah saling sepakat bahwa mereka saling memahami (Amilia, 2017).



Penelitian ini berfokus pada makna kehidupan dalam metafora menurut Lakoff dan Johnson (1980) pada lirik lagu “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti” karya Banda Neira khususnya membahas tentang jenis metafora dan maknanya pada lirik lagu. Penulis memilih topik ini karena metafora sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Ada juga 3 lagu Banda Neira yang paling banyak didengarkan di Spotify yaitu *Yang Patah Tumbuh*, *Yang Hilang Berganti*, *Sampai Jadi Debu* dan *Berjalan Lebih Jauh* lalu banyak kalimat yang mengandung metafora di lagu Banda Neira.

Lagu adalah kreasi artistik dari nada atau bunyi dalam urutan, kombinasi, ritme, atau hubungan temporal (biasanya diiringi instrumen) untuk mencapai kesatuan dan kontinuitas (termasuk ritme). Lagu-lagunya juga bisa dinyanyikan sendiri, berpasangan (*duet*), bertiga (*trio*) atau berkelompok. Oleh karena itu, lagu dapat berfungsi untuk membangkitkan perasaan seperti pertengkaran, mengatasi perbedaan, dan permainan emosi, dan emosi untuk mendorong sikap atau nilai yang membuat masyarakat merasa normal dan pantas. Dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya musik yang lirik atau liriknya dimaksudkan untuk dinyanyikan dengan kunci, mode, atau bentuk tertentu. Untuk membuat lirik lebih mudah dipahami dan didengar, komposer terkadang menggunakan metafora dalam liriknya. Komposer menggunakan metafora dalam lirik mereka untuk membandingkan dua hal secara tidak langsung atau untuk menemukan hubungan di antara keduanya.

Kata *metafora* berasal dari kata Yunani *meta*, yang berarti *di atas*, dan *pherein*, yang berarti *gerakan*, jadi metafora didefinisikan sebagai transfer makna atau citra dari satu modus ekspresi yang lain. Makna atau transfer citra mengacu pada konsep yang menunjukkan kesamaan antara keduanya. Konsep mengungkapkan kesamaan antara metafora ini dapat dijelaskan dengan teori kesamaan atau teori interaksi (Sutedi, 2011).

Metafora adalah cara melihat sesuatu melalui sesuatu yang lain. Fungsi utama metafora adalah untuk menyampaikan wawasan dan pemahaman. Metafora terkait erat dengan pengalaman fisik dan budaya kehidupan, dan tentu saja budaya satu orang berbeda dari yang lain, jadi meskipun mengungkapkan hal yang kira-kira sama, bentuk ekspresinya bervariasi.

Selanjutnya, Lakoff dan Johnson (1980) menyatakan bahwa "metafora ada di mana-mana dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bahasa tetapi juga dalam pemikiran dan tindakan. Konsep kita menyusun bagaimana perasaan kita, bagaimana kita menavigasi dunia



dan hubungan kita dengan orang lain." Dengan demikian, sistem konseptual kita memainkan peran sentral dalam mendefinisikan realitas kita sehari-hari. Metafora menembus kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bahasa tetapi juga dalam pikiran dan tindakan. Struktur konseptual persepsi kita, bagaimana kita menavigasi dunia, dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain adalah sistem konseptual yang memainkan peran sentral dalam mendefinisikan realitas sehari-hari (Wicaksono, 2014).

Metafora konseptual yang diperkenalkan oleh Lakoff dan Johnson (1980) dalam bukunya *The Metaphor We Lived By*. Mereka berpendapat bahwa pernyataan standar yang kita gunakan setiap hari sebenarnya berbentuk pola pemetaan, dimana satu domain (domain target) dimediasi dengan domain lain (domain sumber). Misalnya, dalam metafora “ibu adalah duniaku”, “ibu” adalah “ranah sasaran”, yaitu objek yang ingin dipahami, sedangkan “duniaku” adalah “ranah sumber”, yaitu materi yang digunakan untuk memahami. Ini adalah metafora teori kognitif (Subiyanto, 2021).

Salah satu alasan penggunaan metafora adalah karena adanya perbedaan makna antara makna tenor dan wahana. Ekspresi dengan makna metaforis sebenarnya dapat memiliki dampak yang lebih besar daripada makna aslinya, memikat pembaca. Penggunaan ungkapan metafora merupakan kreativitas penulis yang tidak puas dengan istilah yang ada. Metafora merupakan wahana yang tepat untuk mengungkapkan (1) gagasan yang jauh dari pengalaman, (2) konsep abstrak, (3) fenomena (alam atau kemanusiaan) yang belum pernah dialami, dan (4) gagasan yang tidak dapat diinternalisasi (Poniman, 2015).

Bagian ini menjelaskan tentang teori metafora konseptual oleh Lakoff dan Johnson (1980) yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini. Dalam bukunya *Metaphor We Live By* (2003), Lakoff dan Johnson membagi metafora menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasi, dan metafora ontologis (Akbar, 2016).

Metafora Struktural, yang memproyeksikan konsep terorganisir yang lebih abstrak di dalam konsep lain yang lebih konkret. Nama bidang dapat dikaitkan dengan banyak nama bidang lainnya. Bidang pengetahuan dianggap penting dan praktis dalam sistem bahasa kita. Metafora Orientasi, mencerminkan konsep *space* atau ruang, seperti atas, bawah, dan tengah. Hal ini mengacu pada pengalaman fisik, dan mengendalikan arah seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Metafora Ontologis, adalah *entitas* (non-manusia) yang memiliki sifat



fisik manusia. Seperti menghitung, mengukur, dan mengenali. Terkait praktik manusia dengan aspek dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ada dua jenis metafora ontologis, yaitu metafora kontainer dan metafora personifikasi. Metafora kontainer (wadah) berhubungan dengan benda abstrak atau benda hidup, seperti kapal atau ruang masuk. Artinya ketika suatu benda masuk ke dalam wadah, wadah tersebut dapat terisi dan sebaliknya. Metafora personifikasi menurut Lakoff, metafora personifikasi termasuk dalam metafora ontologis. Metafora personifikasi berbentuk benda mati, baik abstrak maupun konkrit, yang digunakan dan diperlakukan sebagai manusia dalam segala aspek dan fungsinya.

Penelitian mengenai metafora pernah dilakukan beberapa kali oleh peneliti lain, di antaranya oleh Ayudia Helmi, dkk. dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2021 dalam Jurnal *Lingua Susastra* dengan judul "Metafora dalam Lirik Lagu Mendarah oleh Nadin Amizah" dengan menggunakan teori metafora dan sumber data berupa lagu yang berjudul Mendarah. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Hamzah Silahul Islam Al-an'sory, dkk. dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi pada tahun 2022 dalam Jurnal *Parole* dengan judul "Analisis Semiotik dalam Lagu Banda Neira yang Berjudul Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti", teori yang digunakan ialah semiotik dan sumber data berupa lagu Banda Neira yang berjudul Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Salinda, dkk. dari Universitas Mulawarman pada tahun 2021 dalam Jurnal *Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* dengan judul "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira Dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti (Kajian Stilistika)", teori yang digunakan ialah stilistika dengan pendekatan dualisme, gaya bahasa, stile dominan, dan fungsi keindahan, dengan sumber data berupa blok nada Banda Neira yaitu pada album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Akhmad Saifudin dari Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2012 dalam Jurnal *Bahasa, Sastra, dan Budaya*, dengan judul "Metafora Dalam Lirik Lagu Kokoro No Tomo Karya Itsuwa Mayumi", teori yang digunakan ialah metafora dengan teori perbandingan, teori interaksi, teori pragmatik, dan teori kognitif, dan sumber data berupa lagu Kokoro No Tomo karya Insuwa Mayumi. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Dila Puspita, dan Irma Winingsih dari Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2018 dalam Jurnal *Bahasa, Sastra, dan Budaya*, dengan judul "Metafora Pada Lirik Lagu AKB48", teori yang digunakan



ialah teori Lakoff dan Johnson mengenai metafora, dan sumber data berupa lirik lagu pada album Tsugi no Ashiato karya AKB48. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Fera Permata Kurnia Dewi, dkk. dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2020 dalam Asas: Jurnal Sastra dengan judul "Metafora Dalam Lirik Lagu Agnes Mo: Kajian Semantik", teori yang digunakan ialah teori metafora Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual, dan sumber data berupa lirik lagu Agnes Monica. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Deni Hadiansah, dan Lidya Rahadian dari Universitas Insan Cendekia Mandiri Bandung pada tahun 2021 dalam Jurnal Silistik dengan judul "Metafora Dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika", teori yang digunakan ialah gaya bahasa kiasan, metafora dan personifikasi, sumber data berupa lirik lagu album wakil rakyat. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Sriwahyuni S. Mane dari Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2016 dalam Jurnal Skripsi dengan judul "Metafora Dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)", teori yang digunakan ialah metafora Lakoff dan Johnson, sumber data berupa lirik lagu Johnny Cash. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Vietcia R Meiruly Annisa dari Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2019 dalam Jurnal Skripsi dengan judul "Metafora Pada Lirik Lagu-Lagu Tulus Dalam Album Monokrom", teori yang digunakan ialah metafora kognitif George Lakoff dan Mark Johnson (1981), sumber data berupa lirik lagu-lagu Tulus dalam album monokrom. Selain itu, penelitian serupa juga pernah ditulis oleh Sukma Adelina Ray dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2019 dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BAHA STRA) dengan judul "Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik", teori yang digunakan ialah metafora dengan sumber data berupa surat kabar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis karena metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode analisis deskriptif, di mana kata-kata dideskripsikan, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi umum atas informasi dalam bentuk teks atau gambar (Rahadian, 2020). Penulis membacakan lirik lagu-lagu dalam album Banda Neira. Penulis juga membaca buku-buku tentang metafora untuk mencari teori yang dapat mendukung penelitian ini, seperti majalah,



tesis dan artikel di internet untuk mencari informasi lebih lanjut tentang metafora. Selain itu, informasi dikumpulkan melalui teknik dokumenter. Penulis hanya memilih tiga data atau lagu dari album Banda Neira yang berjudul *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti, Sampai Jadi Debu* dan *Berjalan Lebih Jauh*. Penulis kemudian menganalisis makna kehidupan dan mengidentifikasi setiap lirik lagu yang mengandung metafora berdasarkan teori jenis metafora Lakoff dan Johnson (1980) dengan memberikan keterangan pada bait keberapa dan lirik keberapa. Setelah data dianalisis makna kehidupannya selanjutnya data diidentifikasi berdasarkan jenisnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini berupa menganalisis makna kehidupan dan mengidentifikasi jenis-jenis metafora berdasarkan teori metafora Lakoff dan Johnson (1980), pada data yaitu album lagu karya Banda Neira dalam album lagu tersebut penulis mengambil tiga lirik lagu yang berjudul *Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti, Sampai Jadi Debu, dan Berjalan Lebih Jauh*.

Analisis Makna Kehidupan & Identifikasi Jenis Metafora dalam Lirik Lagu “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti”

Bait Pertama

1. *Jatuh dan tersungkur di tanah aku*
2. *Berselimut debu sekujur tubuhku*
3. *Panas dan menyengat*
4. *Rebah dan berkarat*

Larik lagu ke (1) pada bait pertama *Jatuh dan tersungkur di tanah aku* mempunyai makna bahwa kehidupan tidak selalu berada di atas pasti ada masanya berada di bawah hingga jatuh dan tersungkur dalam keterpurukan sampai tidak sanggup lagi berdiri menahan beban dan tanah pun sebagai tempat berpasrah sampai kehidupan yang telah terjadi tidak dihiraukan. Pada larik ke (2) dalam kalimat *Berselimut debu sekujur tubuhku* artinya kata *berselimut debu* adalah metafora untuk tubuh yang kotor dan berlumpur yang mengacu pada seberapa sering kehidupan menjatuhkan kita. Kemudian pada larik ke (3) mempunyai makna bahwa kata *panas dan menyengat* merupakan lambang kelelahan, karena panas biasanya menimbulkan keringat yang



banyak. Kata ini merujuk pada kehidupan yang selalu melelahkan dan hati yang tak tega menerimanya. Larik ke (4) *Rebah dan berkarat* kata *rebah* diartikan keadaan yang jatuh dengan kekecewaan dan tidak lagi cenderung untuk bangkit kembali dari keterpurukan dan dalam bait pertama termasuk **metafora ontologis jenis personifikasi** yang ditandai kata *karat* disini dibaratkan seperti besi tua yang menyerah dimakan karat. Artinya ingin menyerah begitu saja dengan kehidupan yang terpuruk.

Bait Kedua

1. *Yang patah tumbuh, yang hilang berganti*
2. *Yang hancur lebur akan terobati*
3. *Yang sia-sia akan jadi makna*
4. *Yang terus berulang suatu saat henti*
5. *Yang pernah jatuh 'kan berdiri lagi*
6. *Yang patah tumbuh, yang hilang berganti*

Larik lagu ke (1) dan (2) dalam bait kedua *Yang patah tumbuh, yang hilang berganti, Yang hancur lebur akan terobati* mempunyai makna, kata *yang* artinya 'mengingatkan' bahwa *patah, hilang, dan hancur* dalam harapan, perjuangan serta keadaan apapun itu yang membuat gagal, terpuruk, kecewa dan sesuatu yang tidak bisa diperbaiki kembali dalam kehidupan pasti akan tumbuh atau bangkit kembali, yang telah hilang akan tergantikan dan yang hancur akan ada jalan keluar untuk dapat memperbaikinya dengan yang lebih baik melalui sebuah proses dan waktu yang telah ditentukan oleh sang pencipta. Pada larik ke (3) *Yang sia-sia akan jadi makna* artinya dalam menjalani kehidupan tidak ada yang sia-sia semuanya akan berubah menjadi berharga selama kita mau mengubahnya dan menikmati prosesnya dengan semangat, optimis dan berusaha.

Pada bait kedua larik ke (4) terdapat penggalan *Yang terus berulang suatu saat henti* memiliki makna bahwa hidup ini tidak akan selalu terulang, akan ada saatnya lelah dan berhenti. Lanjut pada larik ke (5) terdapat penggalan *Yang pernah jatuh kan berdiri lagi* memiliki makna bahwa orang yang pernah gagal tidak harus menyerah dan harus terus berjuang serta bangkit lagi untuk meraih apa yang belum tercapai, pantang menyerah. Selanjutnya larik



ke (6) terdapat penggalan *Yang patah tumbuh, yang hilang berganti*. *Patah* memiliki arti rusak, tidak bisa bertahan lama. Kemudian dilanjutkan dengan kata *tumbuh*, yang memiliki arti hidup dan tumbuh menuju kesempurna. *Hilang berganti*, memiliki arti masa yang telah lalu akan berganti dengan masa yang baru. Metafora yang terkandung dalam bait ini yaitu **metafora ontologis personifikasi**, yang ditandai dengan *yang patah tumbuh, yang hilang berganti* pada kalimat tersebut mengandung arti harapan bukan dalam artian *tumbuhan yang patah*.

Bait Ketiga

1. *Di mana ada musim yang menunggu?*
2. *Meranggas merapuh*
3. *Berganti dan luruh*
4. *Bayang yang berserah*
5. *T'rang di ujung sana*

Pada bait ketiga larik ke (1) terdapat penggalan *Di mana ada musim yang menunggu?* memiliki arti tidak ada musim yang menunggu kita, kita menunggu musim. Tidak ada peluang yang menunggu, kita menciptakannya. Ingatlah bahwa hidup tidak akan memberi kita kesempatan meskipun kita mengeluh dan menunggu. Larik ke (2) dan (3) terdapat penggalan *Meranggas merapuh, berganti dan luruh* memiliki arti menjadi kering dan tidak diawetkan lagi. Saat daun-daun berguguran, begitu pula kehidupan bersama mereka. Siapa pun yang tidak kuat menjalani kehidupan yang keras ini pasti akan jatuh seperti daun mati dan hilang sebagai sampah. Larik ke (4) dan (5) terdapat penggalan *Bayang yang berserah, T'rang di ujung sana*. Kata *Bayang yang berserah* memiliki makna berserah diri atau keadaan menyerahkan diri dan telah mempercayakan hidup hanya pada Tuhan (tidak berusaha untuk berjuang), seolah semuanya sudah bergantung kepada takdir apa pun yang terjadi. Selanjutnya kata *terang* memiliki makna *harapan*, harapan yang berada di ujung jalan dalam proses yang panjang untuk dapat kita lalui. Oleh karena itu, kita tidak boleh putus asa menjalani hidup ini, karena hidup ini tetap memberikan secercah harapan bagi mereka yang tidak pernah menyerah. Metafora yang terkandung dalam bait ini yaitu **metafora ontologis personifikasi**, yang ditandai dengan *Meranggas merapuh, Berganti dan luruh* pada kalimat tersebut diumpamakan sebagai daun yang rapuh dan berguguran, tetapi arti yang sesungguhnya ialah orang yang tidak sanggup dalam menjalani kehidupan yang keras ini sehingga ia gugur.



Pada lagu “Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti” Banda Neira menggambarkan makna kehidupan yang terkandung ialah bahwa semua masalah dalam hidup kita pasti ada jalan keluarnya dan ada hikmahnya. Oleh karena itu, sikap terpenting terhadap semua masalah tersebut adalah selalu sikap positif (optimisme, kerja keras, kesabaran, belajar dari kesalahan, dan mengingat Tuhan). Percayalah Tuhan mendatangkan kepada kita masalah, cobaan dan kesulitan dalam hidup kita, karena Tuhan ingin melihat kita menjadi orang yang lebih baik. Misalnya, jika kita menghadapi masalah yang membuat kita patah hati, cobalah untuk optimis dan mencari jalan keluarnya. Siapa tahu, kita bisa belajar menjadi orang yang lebih baik dari masalah tersebut.

Analisis Makna Kehidupan & Identifikasi Jenis Metafora dalam Lirik Lagu “Sampai Jadi Debu”

Bait Pertama

1. *Badai Tuan telah berlalu, salahkan ku menuntut mesra?*
2. *Tiap pagi menjelang, kau di sampingku*
3. *Ku aman ada bersamamu*

Lirik lagu ke (1) dalam bait pertama *Badai Tuan telah berlalu* mempunyai makna seorang perempuan yang sudah tidak muda lagi (sang nenek) yang berusaha mengungkapkan kepada *tuan* yang diartikan sebagai lelakinya atau pasangan hidupnya (sang kakek). Bahwa dirinya dan pasangannya (sang kakek) telah melalui banyak ujian, rintangan, cobaan dan banyak permasalahan dalam mempertahankan rumah tangganya, waktu mereka muda dulu. Sehingga cinta mereka seolah bertahan sampai mereka tua kini. *Salahkan ku menuntut mesra?* sebagaimana pasangan yang sudah tidak muda lagi mereka berpikir tak ada salahnya jika sudah waktunya untuk mereka bermesraan dan menikmati masa tuanya. Kemudian pada larik (2) *Tiap pagi menjelang kau di sampingku* bersyukur karena pasangan hidupnya (sang kakek) telah senantiasa setia ada disampingnya untuk menemaninya. Pada larik (3) *Ku aman ada bersamamu* artinya perempuan (sang nenek) merasa aman karena pasangannya (sang kakek) selalu ada untuk menjaga dan melindungi dirinya. Dalam bait pertama mengandung **metafora**



struktural mengacu pada korelasi ungkapan seorang perempuan terhadap lelakinya atau pasangan hidupnya. Sumbernya adalah permintaan dan ranah sasarannya adalah *salahkah ku menuntut mesra?* sehingga membentuk metafora *kau di sampingku, ku aman bersamamu*.

Bait Kedua

1. *Selamanya, sampai kita tua sampai jadi debu*
2. *Ku di liang yang satu Ku di sebelahmu*

Lirik lagu ke (1) dalam bait kedua *Selamanya, sampai kita tua sampai jadi debu* memiliki makna pasangan hidup yang selalu saling mencintai, selalu saling mempertahankan, dan selalu saling melindungi. Selamanya bersama dimasa tua sampai jadi debu, debu bisa berartikan abu di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seperti yang kita ketahui, ada sebuah ritual yang dilakukan oleh salah satu agama tertentu, yakni dengan membakar jenazah seseorang sampai menjadikannya abu. Hal ini menggambarkan bahwa abu berartikan sudah tiada, atau akhir hayat, atau meninggal. Kemudian lirik ke (2) *Ku di liang yang satu Ku di sebelahmu* bermakna pasangan tersebut hingga tempat peristirahatan terakhir pun mereka akan tetap bersama dengan bersebelahan tetapi cinta mereka tak akan mati karena akan jadi abadi. Dalam bait kedua merupakan bentuk dari **metafora struktural** yaitu konsep kesetiaan yang tulus dan cinta abadi dari dua insan yang saling mencintai hingga raga tidak bernyawa lagi sehingga membentuk metafora *selamanya, sampai kita tua sampai jadi debu, ku di liang yang satu ku di sebelahmu*.

Bait Ketiga

1. *Badai Puan telah berlalu, salahkah ku menuntut mesra?*
2. *Tiap taufan menyerang, kau di sampingku*
3. *Kau aman ada bersamaku*

Lirik lagu ke (1) dalam bait ketiga *Badai Puan telah berlalu* memiliki struktur yang hampir sama dengan lirik lagu bait pertama yang membedakan adalah seorang laki-laki (sang kakek) yang mengungkapkan kepada *puan* yang artinya perempuannya atau pasangan hidupnya (sang nenek). Seolah mengatakan hal yang sama seperti yang sudah diungkapkan perempuannya (sang nenek) dilirik lagu bait pertama. Lirik ke (2) *Tiap taufan menyerang kau*



disampingku kalimat bermakna segala cobaan dan rintangan yang menimpa dalam rumah tangganya, sang nenek akan tetap ada di sampingnya untuk setia menemani sang kakek. Kemudian lirik ke (3) *Kau aman ada bersamaku* termasuk yang bermakna sang kakek yang meyakinkan sang nenek bahwa ia siap untuk menjaga dan melindungi istrinya dari awal mereka menikah sampai mereka jadi tua bahkan sampai akhir hayat. Dalam bait pertama mengandung **metafora struktural** mengacu pada korelasi ungkapan lelaki terhadap perempuannya atau pasangan hidupnya. Sumbernya adalah permintaan dan ranah sasarannya adalah *salahkah ku menuntut mesra?* sehingga membentuk metafora *kau di sampingku, ku aman bersamamu*.

Lagu yang berjudul “Sampai Jadi Debu” karya Banda Neira mempunyai makna kehidupan layaknya kesetiaan yang tulus dan cinta abadi dari dua insan yang saling mencintai yang seolah tidak lekang oleh waktu karena saling memegang teguh janji dan komitmen untuk selalu bersama, menemani, saling melindungi dan saling menjaga sampai tua nanti hingga raga tidak bernyawa lagi. Lirik lagu “Sampai Jadi Debu” juga sebenarnya terinspirasi dari kisah cinta antara kakek dan nenek Ananda Badudu (sang pencipta lagu). Jadi jelas, bahwa lirik-lirik yang tersuguh dalam lagu ini merupakan dialog antara kakeknya dan neneknya.

Analisis Makna Kehidupan & Identifikasi Jenis Metafora dalam Lirik Lagu “Berjalan Lebih Jauh”

Bait Pertama

1. *Bangun*
2. *Sebab pagi terlalu berharga*
3. *Tuk kita lewati*
4. *Dengan tertidur*

Pada bait pertama larik ke (2) terdapat penggalan *bangun*. Kata *bangun* dalam KBBI memiliki arti *jaga dari tidur*. Larik ke (2) menjelaskan larik (1), yang terdapat penggalan *sebab pagi terlalu berharga* bermakna bahwa janganlah bermalasan ketika pagi datang, karna di pagi hari pintu rezeki di buka sehingga terlalu berharga untuk kita lewati. Larik ke (3), dan ke (4) melanjutkan larik sebelumnya dengan penggalan *Tuk kita lewati, Dengan tertidur* memiliki makna kita tidak menghabiskan hari yang baik tanpa melakukan kegiatan yang bermanfaat. Metafora yang terdapat dalam bait ini yaitu **metafora struktural**, yaitu secara



keseluruhan, ranah sumber dari bait ini adalah *Sebab pagi terlalu berharga, tuk kita lewati dengan tertidur* dan ranah sasarannya, yaitu *bangun*.

Bait Kedua

1. *Bangun*
2. *Sebab hari terlalu berharga*
3. *Tuk kita lalui dengan*
4. *Bersungut-sungut*

Pada bait kedua larik ke (2), ke (3) ke (4) *Sebab hari terlalu berharga, tuk kita lalui dengan, bersungut-sungut* bait-bait ini memiliki makna yang saling berhubungan yakni menjalani hari dengan bahagia. Jangan tunjukkan ekspresi yang wajah ditekuk setiap hari. Tersenyumlah setiap hari, bahkan ketika masalah terus berlanjut. Senyum mungkin tidak menghilangkan masalah yang ada, tetapi setidaknya dengan senyuman masalah tidak terlalu sulit. Metafora yang terdapat dalam bait ini yaitu **metafora struktural**, yaitu secara keseluruhan, ranah sumber dari bait ini adalah *sebab hari terlalu berharga, tuk kita lalui dengan, bersungut-sungut* dan ranah sasarannya yaitu *bangun*.

Bait Ketiga

1. *Bangun*
2. *Sebab hidup teramat berharga*
3. *Dan kita jalani*
4. *Jangan menyerah*

Pada bait ketiga larik ke (2) *Sebab hidup teramat berharga* memiliki makna bahwa hidup itu sangat berharga, dan kita hanya hidup sekali di dunia ini. Selanjutnya pada larik ke (3) dan (4) *dan kita jalani, jangan menyerah* memiliki makna bahwa jika kita berpikir untuk menyerah sekarang, ingat hidup ini sangat berharga. Kita hanya hidup sekali di dunia ini. Jadi ikuti saja apa yang menjadi impian, dan manfaatkan semua peluang yang ada di depan. Sekalipun kita tidak bisa meraih mimpi itu, teruslah melangkah dan jangan menyerah. Karena jika kita tidak berubah dan mencoba, kita tidak akan pernah tahu apakah impian kita akan menjadi kenyataan. Metafora yang terdapat dalam bait ini yaitu **metafora struktural**, yaitu



secara keseluruhan, ranah sumber dari bait ini adalah *Sebab hidup terlalu berharga, dan kita jalani jangan menyerah* dan ranah sasarannya, yaitu *bangun*.

Bait Keempat

1. *Berjalan lebih jauh*
2. *Menyelam lebih dalam*
3. *Jelajah semua warna*
4. *Bersama-bersama*

Pada bait keempat larik ke (1) terdapat penggalan *Berjalan lebih jauh* yang memiliki arti apabila kita merasa pengetahuan dan pengalaman kurang, maka lanjutkanlah untuk selalu mencari pengalaman, dan meningkatkan kemampuan, agar dapat meningkatkan diri kita dengan versi terbaik dari sekarang. Kita harus melampaui apa yang sudah dimiliki hari ini. Penuhi semua keinginan dan impian dengan puaskan diri sendiri agar selalu berbahagia. Larik ke (2) terdapat penggalan *menyelam lebih dalam* memiliki makna untuk kita mengetahui beberapa hal yang belum kita ketahui, janganlah puas dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, teruslah mencari sedalam mungkin sampai ke dasar agar bersumber pada pakarnya. Larik ke (3) terdapat penggalan *Jelajah semua warna* memiliki makna sebagai kaum muda, kita harus mengeksplorasi hal-hal baru. Kita harus menggunakan masa muda kita dengan bijak. Menjelajah agar memiliki banyak cerita, dan tentunya agar hidup lebih berwarna. Larik ke (4) terdapat penggalan *bersama-sama* yang memiliki makna *teman*. Memiliki teman bisa mengurangi rasa kesepian dan dapat berbagi banyak hal dengan teman-teman. Menghabiskan waktu menyenangkan bersama teman-teman. Jangan merasa buruk jika Anda belum memiliki pasangan. Karena hidup tidak selalu dua orang yang saling mencintai, hanya dengan ditemani teman kita bisa menemukan kebahagiaan. Metafora yang terdapat pada bait keempat yaitu **metafora ontologis personifikasi**, yang ditandai dengan *menyelam lebih jauh* pada kalimat tersebut mengandung arti untuk menjelajahi pengetahuan bukan dalam artian *menyelam air*.

Pada lagu “Berjalan Lebih Jauh” karya Banda Neira memiliki makna kehidupan yang sangat berharga tentang motivasi untuk kita selalu menghargai hidup, hari, dan pagi. Karena hidup teramat berharga untuk kita lewati, dan hidup di dunia ini hanya sekali. Kita juga harus



haus akan pengetahuan dan pengalaman, jangan mudah untuk merasa puas dengan apa yang telah kita capai, sebab menuntut ilmu itu tidak ada batasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa jenis metafora dan makna kehidupan yang terkandung dalam tiga lirik lagu karya Banda Neira yang berjudul *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, *Sampai Jadi Debu* dan *Berjalan Lebih Jauh*. Pada lagu *Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti*, terdapat 3 bait lagu yang mengandung metafora ontologis personifikasi dan makna kehidupan yang terkandung dalam lagu ini ialah bahwa semua masalah dalam hidup kita pasti ada jalan keluarnya dan ada hikmahnya. Selanjutnya pada lagu *Sampai Jadi Debu* terdapat 3 bait lagu yang mengandung metafora struktural, lagu ini juga mempunyai makna kehidupan layaknya kesetiaan yang tulus dan cinta abadi dari dua insan yang saling mencintai yang seolah tidak lekang oleh waktu karena saling memegang teguh janji dan komitmen untuk selalu bersama. Lalu pada lagu terakhir yang berjudul *Berjalan Lebih Jauh* terdapat 3 bait lirik lagu yang mengandung metafora struktural dan 1 bait lirik lagu yang mengandung metafora ontologis personifikasi, makna kehidupan yang terkandung dalam lagu ini yaitu tentang motivasi untuk kita selalu menghargai hidup, hari, dan pagi, sebab hidup teramat berharga untuk kita lewati. Hal lain yang diungkapkannya adalah bahwa metafora dapat menggambarkan fakta kehidupan dari segi nilai estetika. Lagu-lagu Banda Neira juga banyak mengandung dan menceritakan tentang makna kehidupan, motivasi, dan perjuangan hidup agar selalu optimis dan tidak mudah menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M. (2016). "Metafora Lakoff dan Johnson dalam Surat Kabar Bild." *Jurnal Identitaet*, 5(3), 3.
- Al Fikri, A. M. (2021). *Memahami Makna Ayat Kalam*. Guepedia.
- Amilia, F. dan A. W. A. (2017). *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Daud, M. (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Kencana.
- Kurniawan, A. (2023). *Semantik*. Global Eksekutif Teknologi.
- Poniman. (2015). *Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik*. Deepublish CV Budi Utama.



Rahadian, L. (2020). “Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals Serta Relevansinya dengan Tuntunan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK.” *Jurnal Silistik*, 3(1), 33.

Subiyanto, P. (2021). *Kecaplah Betapa Sedapnya Tuhan (Menyelami Metafora Tuhan dalam Kitab Mazmur)*. Kanisius.

Sutedi, D. (2011). *Mengenal Linguistik Kognitif*. Humaniora.

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Garudhawaca.

